

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA TERAPI LATIHAN
PADA POST OP SECTIO CAESAREA
DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mengetahui Sebagai Persyaratan
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi

Disusun oleh:

Lisa Fibriyani Wulan Sari

J100120038

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Ilmiah dengan judul Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Terapi Latihan Pada Post Op Sectio Caesaria Di RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA

Naskah Publikasi Ilmiah ini Telah Disetujui oleh Pembimbing KTI untuk dipublikasikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diajukan Oleh:

LISA FIBRIYANI WULAN SARI
NIM: J100120038

Pembimbing



(Umi Budi Rahayu, S.Fis, S.Pd, M.Kes)

Mengetahui,

Ka. Prodi Fisioterapi FIK UMS



(Isnaning Herawati, S.Fis, S.Pd, M.Sc)

PHYSIOTHERAPY MANAGEMENT IN EXERCISE THERAPY
POST-OP SECTIO CAESARIA
IN DR. MOEWARDI SURAKARTA
(Lisa Fibriyani Wulan Sari, 2015, 38 pages)

Background: section caesaria is a way childbirth embryo with slice at uterus wall by front wall of stomach. sectiocaesaria with indication disproportion head pelvis (DKP), embryo emergency, anomali location, malpresentation embryo, SC history before suspicious reptureutery is treatening, preeklamsia and hypertension, old partus. Physiotherapy party has problem may be causes SC operating like: painful in slice area because torn tissue in wall stomach and uterus. The other problem is muscle of stomach decrease potential because slice in wall stomach, deep vein thrombosis (DVT) caused thickness of blood increases because hemoconsentrationmechanism happen of mother pasca operation SC.

Method: One of modality physiotherapy is exercise where implementation uses movement tranning of body pasive and active.

Purpose: To know benefit giving therapy with modality therapy exercise to defense and strength elasticity muscle wall stomach, base musle of hip, ligament and tissues and fasia, treatment and maintenance body esthetic.

Result: After intervention 6 times therapy result painful reduces, muscle stomach increase and increasing ability functional of patient.

Conclusion: exercise therapy reduces painful, increasing strength muscle stomach and ability functional of patient.

Keyword: *therapy exercise (exercise Breathing, gymnastic childbirth, kegel, positioning).*

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA TERAPI LATIHAN
PADA POST OP SECTIO CAESAREA
DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA**

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sectio Caesaria(SC) adalah suatu cara melahirkan janin dengan sayatan pada dinding *uterus* melalui dinding depan perut. SC dilakukan atas indikasi, adanya disproporsi kepala panggul (DKP), gawat janin, kelainan letak dan malpresentasi janin, riwayat SC sebelumnya yang dicurigai adanya reptur uteri yang mengancam, *preeklamsia* dan *hipertensi*, *partus*lama serta permintaan pasien (Mochtar, 1998).

Dilihat dari segi fisioterapi terdapat berbagai permasalahan yang mungkin timbul akibat operasi SC antara lain: nyeri pada daerah sayatan karna adanya kerobekan jaringan pada dinding perut dan uterus

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas,salah satu modalitas fisioterapi yang dapat diberikan adalah Terapi latihan, dimana dalam pelaksanaannya menggunakan latihan-latihan gerak tubuh baik secara pasif maupun aktif. Menurut Mochtar (1998), terapi latihan pada kasus paska operasi SC bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat elastisitas otot-otot dinding perut, otot-otot dasar panggul, ligament dan jaringan serta fasia, perawatan dan pemeliharaan keindahan tubuh.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada kasus SC, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah terapi latihan yang berupa statikkontraksi dapat mengurangi nyeri pada daerah sayatan? (2) apakahterapi latihan

yang berupa *active movement* dapat mencegah terjadinya DVT (Deep Vein Trombosis)? (3) apakah terapi latihan yang berupa *strengthening* bisa meningkatkan kekuatan otot perut? (4) apakah terapi latihan yang berupa transvers ambulasi dalam meningkatkan aktivitas fungsional?

Tujuan Penulis

Tujuan dari penyusunan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui manfaat terapi latihan yang diberikan pada kasus *SectioCaesaria*.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *SectioCaesaria*

Dari kata kerja bahasa latin *caedere* yang berarti “membedah”. Sedangkan definisi *sectio caesaria (caesarian section)* disebut juga *C-section* (disingkat dengan Cs) adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan diperut ibu (laparatomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi [Delima, 2007].

Etiologi

Operasi *sectio caesaria* seharusnya dilakukan jika keadaan medis memerlukannya (Kasdu Dini, 2005). Artinya, janin atau ibu dalam keadaan gawat darurat dan hanya dapat diselamatkan jika persalinan dilakukan dengan jalan operasi. Adapun indikasi pemberian tindakan *sectio caesaria* antara lain: Faktor janin, faktor ibu. Jenis sayatan pada *section caesaria* ada dua jenis Sayatan melintang (Kasdu Dini, 2003) dan vertical.

Pembiusan pada *SectioCaesaria* upaya untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri pada waktu menjalani operasi Ada 3 macam pembiusan bius lokal, bius regional/block spinal, bius total (http://www.medicastore.com/apotik_online/obat_bius_lokal.htm).

Patologi

Pada operasi *sectio caesaria*, terjadi perlukaan baik pada dinding abdomen (kulit otot perut) dan pada dinding uterus. Selain itu pada otot-otot dasar panggul juga terjadi penguluran akibat dari proses kehamilan tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan dari luka operasi antara lain suplai darah, infeksi dan iritasi (Muhammad,M,R,2008).

Tanda dan gejala klinis

pada kasus *sectio caesaria* ini adalah timbulnya rasa nyeri, selain itu permasalahan yang dapat timbul antara lain adalah potensial terjadinya DVT, penurunan kekuatan otot perut, penurunan kekuatan otot dasar panggul, penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari atau ADL,serta adanya hambatan dalam aktivitas sosial antara pasien dengan lingkungannya.

PENATALAKSANAAN STUDI KASUS

Identitas Pasien

Dari hasil anamnesis yang berhubungan dengan kasus ini di dapatkan hasil sebagai berikut, Nama: Ny.X , Umur: 27 tahun, J. Kelamin: Perempuan, Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga, Alamat: Sibela Utara Rt 05/26 Mojosongo Surakarta.

Keluhan Utama

Pasien merasakan nyeri pada area perut bekas insisi.

Pemeriksaan Fisioterapi

Pemeriksaan Fisioterapi pada kasus *Sectio Caesaria* meliputi Inspeksi(statis dan dinamis), Palpasi, Perkusi, Pemeriksaan gerak (Aktif, Pasif dan gerak melawan tahanan), Pemeriksaan nyeri, *Manual Muscle Testing* (MMT), Pemeriksaan Lingkup Gerak Sendi, Pemeriksaan Homan's Sign Test, Pemeriksaan kemandirian Index Katz.

Problematika Fisioterapi

Adanya nyeri tekan dan nyeri gerak pada perut bagian bawah bekas insisi, adanya keterbatasan Lingkup Gerak Sendi pada anggota gerak bawah, adanya penurunan nilai kekuatan otot perut, adanya penurunan kemampuan aktifitas fungsional, tidak terjadi DVT (*Deep Vein Trombosis*).

Pelaksanaan Terapi

Pelaksanaan terapi dimulai dari tanggal 10 sampai 15 maret 2015. Modalitas Fisioterapi yang diberikan yaitu Terapi Latihan yang diberikan berupa Breathing Exercise, Senam Nifas, Kegel Exercise, Positioning, Transfer Ambulasi, Latihan Berdiri dan Berjalan.

Tujuan yang hendak dicapai pada kondisi ini adalah mengurangi nyeri, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi, melatih ambulasi, dan jangka panjang yaitu meningkatkan kekuatan otot perut dasar panggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Thrombosis

Setelah menjalani terapi sebanyak 6 kali dan dilakukan evaluasi trobosis dengan homan's sign dengan hasil:

TABEL 4.1 EVALUASI THROMBOSIS

Pemeriksaan	T0	T1	T2	T3	T4	T5	T6
<i>Homan's Sign</i>	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Nyeri

Setelah menjalani terapi sebanyak 6 kali dan dilakukan evaluasi dengan menggunakan VDS, terdapat adanya penurunan rasa nyeri diam, tekan gerak.

TABEL 4.2 EVALUASI NYERI DENGAN VDS

Jenis Nyeri	T0	T1	T2	T3	T4	T5	T6
Nyeri Diam	2	2	2	1	1	1	1
Nyeri Tekan	5	5	5	5	4	4	3
Nyeri Gerak	6	6	6	6	5	5	4

Kekuatan Otot dengan *Manual Muscel Testing* (MMT)

Setelah menjalani terapi sebanyak 6 kali dan dilakukan evaluasi dengan menggunakan *Manual Muscle Testing* (MMT), terdapat adanya peningkatan kekuatan otot.

TABEL 4.3 EVALUASI KEKUATAN OTOT

	T0	T1	T2	T3	T4	T5	T6
3. Kekuatan otot perut dengan <i>Manual Muscle Test</i> (ada nyeri daerah incise)							
a. Fleksor trunk	2	2	2	3	3	3	4
b. Ekstensor trunk	2	2	2	2	3	3	4

Aktifitas Fungsional

Setelah menjalani terapi sebanyak 6 kali dan dilakukan evaluasi didapatkan hasil semakin baik.

4.5 EVALUASI KEMAMPUAN FUNGSIONAL

Index	T0	T1	T2	T3	T4	T5	T6
Katz	G	G	F	F	D	C	B

A : Mandiri, untuk 6 fungsi

B : Mandiri, untuk 5 fungsi

C : Mandiri, kecuali untuk mandi dan fungsi 1 lain

D : Mandiri, kecuali untuk mandi, berpakaian dan 1 fungsi lain

E : Mandiri, kecuali untuk mandi, berpakaian, pergi ke toilet, dan 1 fungsi lain

F :Mandiri, kecuali untuk mandi, berpakaian, pergi ke toilet, dan fungsi lain

G : Tergantung untuk 6 fungsi

Pembahasan

Deep Vein Trombosis

Dari hasil pemeriksaan yang dimulai dari T0 sampai T6 didapatkan hasil test negatif (-) .Hal ini karena sejak awal pasien sudah diberikan terapi latihan *active movement* untuk anggota gerak bawah.

Nyeri

Dari hasil VDS ditemukan adanya penurunan nyeri diam, tekan, dan gerak dari T0 sampai T6 hal ini dimungkinkan karena pasien sejak awal diberikan terapi latihan *active movement*, *statik kontraksi*, dan pemberian obat analgetikbaik melalui intra vena maupun oral oleh dokter untuk penghilang nyeri.

Kekuatan otot

Terapi latihan yang digunakan untuk meningkatkan kekuatan otot adalah latihan *Resisted exercise* karena menurut kisner dan Colby (2007) jika suatu latihan diberikan pada otot yang berkontraksi maka otot tersebut akan beradaptasi dan menjadi lebih kuat. Dan juga kekuatan otot dapat meningkat seiring berkurangnya nyeri.

Kemandirian

Aktifitas fungsional yang dimulai T0 sampai T6 didapatkan hasil semakin baik, hal ini karena nyeri yang sudah berkurang dan kondisi umum yang semakin membaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan terapi latihan sebanyak enam kali dan pemberian medikamentosa secara teratur dan rutin pada pasien yang bernama Ny.X, Usia 27 tahun, dengan *diagnosa Post SectioCaesaria c/c Post Term* didapatkan hasil berupa:

1. Adanya penurunan derajat nyeri.
2. Adanya peningkatan otot-otot abdominal.
3. Adanya peningkatan LGS

Saran

Penulis menyarankan kepada pasien pasca operasi *sectio caesaria* untuk melakukan latihan penguatan otot perut waktu di rumah dengan cara pasien tidur terlentang kemudian pasien disuruh melihat jari – jari kakinya. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan antara lain melakukan gerakan sit up, mengangkat benda berat dengan membungkuk. Selain itu, ibu di harapkan menyusui bayi dengan ASI, menunda kehamilan selama 2 tahun, dan rutin kontrol dokter pada kehamilan berikutnya.

Penulis menyarankan kepada teman sejawat (fisioterapis) baik yang berkerja di instansi rumah sakit maupun praktek klinik agar tidak ragu-ragu dalam memberikan pelayanan fisioterapis kepada pasien pasca *sectio caesaria*, dikarenakan semua pasien pasca *sectio caesaria* pasti mengalami permasalahan seperti yang disebutkan di atas yang kesemuanya itu merupakan bidang kerja fisioterapis.

Saran untuk instansi rumah sakit swasta maupun negeri atau praktek klinik bahwa agar setiap pasien *pascasectio caesaria* segera dirujuk ke fisioterapi dikarenakan untuk menghindari atau mencegah permasalahan yang ditimbulkan pasca *sectio caesaria*.

DAFTAR PUSTAKA

Delima, N 2007. Sectio Caesaria: diakses tanggal 13/11/2007, dari <http://me2tcommeth.blogspot.com/2007/07/sectiocaesaria.html>.

Kasdu, D, 2005. Operasi Caesar Masalah dan Solusinya, Puspa Swara, Jakarta.

Kisner, C and Cilby LA. 2007 . Therapeutic Exercise Foundation and Techniques. 5th Ed: F.A Davis Company. Philadelphia

Muhammad,M,R,2008. Sinopsis Obstetri, Jilid 2, Edisi ke2, EGC, Jakarta.

Muhammad,M,R,2008. Sinopsis Obstetri, Jilid3, Edisi ke2, EGC, Jakarta.